



## STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI AKADEMIK GUNA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Luluk Muzayyanah<sup>1</sup>, Hedy Ramadhan Putra P<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

[lulukmuza17@gmail.com](mailto:lulukmuza17@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima : 8 Desember 2022

Disetujui : 16 Januari 2023

Dipublikasikan : 25 Januari 2023

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik yaitu pelaksanaan Supervisi, Teknik-teknik supervisi, hambatan-hambatan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi, dan tindak lanjut supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan penyusunan program supervisi dilakukan pada setiap awal tahun pengajaran melalui kegiatan rapat dengan melibatkan guru, supervisi dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh tim pelaksana supervisi. Teknik supervisi yang digunakan adalah teknik individual dan kelompok. Evaluasi supervisi dilakukan pada setiap akhir semester. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi adalah guru yang menanggapi secara positif tentang pelaksanaan supervisi, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan guru dan kepala madrasah dengan guru. Hambatan supervisi adalah kurangnya pemahaman guru tentang supervisi sehingga tidak mendapatkan kesempatan membantu pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah, adanya guru yang bersikap membatasi diri karena usia maupun kemampuan di bidang IT dan kesibukan kepala madrasah.

**Kata Kunci :**  
*Strategi  
kepemimpinan,  
Supervisi  
akademik,  
Profesionalisme  
Guru*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the principal's leadership strategy in conducting academic supervision, namely the implementation of supervision, supervision techniques, obstacles to principals in carrying out supervision, and follow-up supervision to improve teacher professionalism. This type of research uses descriptive qualitative with case study research design. Data collection was done by observation, interview and documentation. Data analysis procedures are data reduction, data display and verification. The results showed that the supervision program was prepared at the beginning of each teaching year through meeting activities involving teachers, and supervision was carried out based on the schedule determined by the supervision implementation team. Supervision techniques used are individual and group techniques. Supervision evaluation is carried out at the end of each semester. Supporting factors for implementing supervision are teachers who respond positively to the implementation of supervision, establishing good relationships between teachers and teachers and madrasah heads with teachers. Obstacles to*

**Keywords :**  
*Leadership  
strategy, academic  
supervision,  
Teacher  
professionalism*

*supervision are teachers' lack of understanding of supervision so that they do not get the opportunity to assist in the implementation of supervision by the madrasah head, teachers who are self-limiting due to age and ability in the IT field and the busyness of the madrasah head.*

---

## **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok atau individu dan mengarahkan dalam mencapai tujuan tertentu. Seluruh kegiatan kepemimpinan memiliki pengaruh yang sangat penting sebagai usaha mempengaruhi semua yang terlibat di dalam lembaga sekolah. Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan berkaitan dengan upaya kepala sekolah mampu mendorong kinerja para guru serta menunjukkan sikap bersahabat, dekat, perhatian, serta penuh pertimbangan dalam menentukan suatu keputusan (Priyambodo 2023). Kepala sekolah sebagai pimpinan puncak lembaga pendidikan berkewajiban memberikan arahan, bimbingan, motivasi, pembinaan, peningkatan dan pengembangan para guru dan staf tata usaha, serta menumbuhkan kreatifitas dan produktivitas yang tinggi untuk hasil yang maksimal. Oleh karenanya, diperlukan kepemimpinan yang bisa diterima oleh semua warga sekolah.

Dalam menjamin keberhasilan peserta didik, menurut Surani et al., (2022), tidak hanya tugas pendidik namun juga merupakan tanggungjawab kepala sekolah sebagai pimpinan. Selain diperlukannya kinerja guru yang baik, inisiatif pemimpin juga merupakan komponen yang menentukan dalam pelaksanaan instruktur dalam mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab yang amat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai komponen terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi masalah terkait dengan kualitas pendidikan dituntut menjadi guru yang profesional. Dan tugas kepala sekolah untuk meningkatkan kulaitas guru (Qiftiyah, Rahmi, and Anti 2020).

Strategi kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin supaya bersifat tidak kaku (fleksibel) dalam mengatasi suatu masalah dan kemampuan untuk berpandangan jauh kedepan. Sedangkan kepemimpin strategi adalah seni dan ilmu yang memfokuskan pada kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan dengan rencana jangka panjang (Istikomah 2018). Kepala sekolah sebagai pimpinan puncak lembaga pendidikan berkewajiban memberikan arahan, bimbingan, motivasi, pembinaan, peningkatan dan pengembangan para guru dan staf tata usaha, serta menumbuhkan kreatifitas dan produktivitas yang tinggi untuk hasil yang maksimal. Kepala sekolah dalam landasan penilaian kinerja sebagai edukator menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0296/U/1996 harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan IPTEK dan memberi contoh mengajar (Hasanah 2016).

Disebutkan dalam Permendiknas No.1 Tahun 2007 disyaratkan bahwa ada lima kompetensi yang dimiliki oleh kepala madrasah, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Selain itu juga dijelaskan dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala madrasah, di mana dimensi kompetensi supervisi terdiri atas tiga kompetensi, yaitu merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Azyanti 2018).

Kepala sekolah dituntut harus mampu mengembangkan wawasan dan bimbingan kerjasama dengan guru-guru serta mengawasi kurikulum, melaksanakan aktivitas terhadap aktivitas guru-guru dengan memantau bahan pelajaran yang digunakan para guru (Putra 2022). Selain kepala sekolah yang menentukan kualitas sekolah, kinerja guru yang berkualitas juga perlu diperhatikan. Seorang guru dituntut bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap pembelajaran karena keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh kinerja guru yang profesional (Syamsul 2017). Kepala sekolah sebagai seorang eksekutif, harus dapat membantu pendidik dengan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengajar peserta didik dengan baik (Surani, Saputri, and Mustamin 2022). Sebagai profesional, guru harus meningkatkan sikap dan keterampilan secara terus-menerus. Sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi, maka guru harus selalu dikembangkan dan dimotivasi untuk terus belajar (Endang Palupi, Bukman Lian, and Artanti Puspita Sari 2021).

Supervisi dilakukan tidak untuk penghakiman kesalahan atau kekurangan guru dan warga sekolah namun untuk meningkatkan kualitas diri. Upaya ini dilakukan untuk membangun, mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran (Novianti 2015). Perlunya melaksanakan supervisi akademik sebagaimana hasil penelitian Suwartini, (2017) menjelaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru SD Negeri Purwakarta. Dijelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan tingginya pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru adalah peran kepala sekolah yang optimal sebagai supervisor dan guru secara kritis selalu mencari dan aktif memperbaiki diri mengembangkan potensinya untuk lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru yaitu pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Guru memiliki kapasitas kemampuan profesional sebagai pendidik menurut Jerry H. Makawimbang, dalam Leniwati & Arafat, (2017) yaitu: menegaskan bahwa guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.

MIN 2 Polanharjo Klaten berupaya meningkatkan profesionalisme guru sebab pendidik yang sudah lama dan yang masih baru berbeda dalam menyikapi situasi yang ada di sekolah. Seringkali pendidik senior kurang bersemangat dalam upaya untuk mengembangkan kreatifitas. Namun, Pendidik junior tetap berusaha untuk tetap melangkah bersama dalam memajukan mutu sekolah. Adanya supervisi akademik diharapkan bisa meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi dilaksanakan setiap awal tahun pengajaran melalui kegiatan rapat dengan melibatkan guru di MIN 2 Polanharjo Klaten dan supervisi dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh tim pelaksana supervisi yaitu kepala sekolah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini aspek yang akan diteliti mengenai bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru di MIN 2 Polanharjo Klaten; Bagaimana kendala kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru MIN 2 Polanharjo Klaten; Bagaimana tindak lanjut pelaksanaan

supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru MIN 2 Polanharjo Klaten. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk: mendiskripsikan pelaksanaan supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru di MIN 2 Polanharjo Klaten; mendiskripsikan kendala kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru MIN 2 Polanharjo Klaten; mendiskripsikan tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru MIN 2 Polanharjo Klaten.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif diskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian dilaksanakan di MIN 2 Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Kepala sekolah, pendidik merupakan informannya. Untuk pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Triangulasi metode sumber adalah metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan verifikasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Supervisi mempunyai pengertian yang luas, dimana segala bantuan dari pimpinan madrasah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal madrasah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain dapat disimpulkan dari beberapa pendapat bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dalam konteks profesi pendidikan, khususnya pendidik, mutu proses dan hasil pembelajaran merupakan hasil dari profesionalisme guru (Suhayati 2013). Oleh karenanya, dibutuhkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik. Supervisi akademik adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan dilaksanakannya supervisi oleh kepala sekolah diharapkan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran merasa terbantu karena dapat menemukan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki. Berawal dari kelemahan para guru yang disadari, maka kepala sekolah dapat memberikan masukan mengenai pembelajaran sesuai kaidah pembelajaran aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik (Azyanti 2018).

Program supervisi akademik kepala sekolah berprinsip kepada proses pembinaan guru yang berisi motivasi untuk pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Program supervisi akademik yang baik berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru menurut Djamil Satori dalam Suhayati, (2013), yaitu sebagai berikut: (a) Kemampuan menjabarkan kurikulum ke dalam catur wulan. (b) Kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran. (c) Kemampuan melaksanakan belajar mengajar dengan baik. (d) Kemampuan menilai proses dan hasil belajar. (e) Kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur dan terus menerus. (f) Kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana. (g) Kemampuan menggunakan/memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran. (h) Kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar. (i) Kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien untuk menyelesaikan program-program belajar murid. (j) Kemampuan

memberikan pelajaran dengan memperhatikan perbedaan individual antar siswa. (k) Kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan pembelajaran siswa.

Peningkatan kinerja guru ditentukan oleh tingkat keberhasilan peran kepala madrasah. Sementara itu, pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah diantaranya adalah membenahi kekurangan dan kelemahan dalam melaksanakan tanggung jawab yang diembannya. Sedangkan strategi yang dapat diterapkan oleh kepala madrasah diantaranya adalah menerapkan arah tindakan dan cara yang sifatnya mendasar melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua itu diharapkan untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru MIN 2 Kecamatan Polanharjo, Klaten dapat didiskripsikan bahwa strategi kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru yaitu sebagai berikut:

### **Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MI Negeri 2 Polanharjo Klaten**

Pelaksanaan supervisi akademik akan maksimal apabila yang melakukan adalah kepala sekolah. Selain kepala sekolah yang berwenang mengatur, juga kepala sekolah yang dekat dengan guru maka memungkinkan lebih banyak mengenal kepribadian masing-masing guru (Novianti 2015). Sebagaimana riset Lorensius et al., (2022), menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik didasarkan pada kebutuhan untuk mengatasi permasalahan di sekolah. Prinsip yang dilakukan kepala sekolah secara objektif, keramahan, kooperatif, terbuka dan demokratis dengan pendekatan langsung dalam melakukan supervisi terhadap guru-guru. Berdasarkan pengumpulan data dari beberapa responden melalui wawancara dan studi dokumentasi berkaitan dengan program pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala Madrasah dalam rangka meningkatkan profesional guru, kepala madrasah sudah merencanakan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru di MI Negeri 2 Kecamatan Polanharjo, terungkap setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah ST (2023), mengatakan: "Madrasah kami sudah menyusun program pelaksanaan supervisi akademik, karena tanpa program, pelaksanaan supervisi tidak akan tepat sasaran dan tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai."

Pernyataan informan di atas, dapat ditegaskan tugas kepala madrasah sebagai supervisor, salah satunya diwujudkan dalam kemampuannya menyusun program supervisi pendidikan. Hal ini diperkuat dengan dokumen perencanaan supervisi dan hasil pelaksanaan supervisi kepada guru di Madrasah tersebut. Sebagaimana hasil riset Isbianti & Andriani, (2021), pelaksanaan supervisi akademik di SMPN Klaten merencanakan supervisinya dan melibatkan guru dalam prosesnya. Yaitu sebelum pelaksanaan supervisi, kepala sekolah mengkonfirmasi ketersediaan guru untuk disupervisi dan menentukan jadwal secara kesepakatan bersama. Walaupun demikian, hasil supervisi menunjukkan bahwa terlaksananya membimbing guru menyusun silabus tiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku masih rendah. Supervisi akademik terlaksana faktor pendukung juga sangat mempengaruhi, seperti kepedulian yang tinggi dari kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi, adanya motivasi yang tinggi dari guru, dan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan supervisi akademik (Marhawati 2019).

### **Teknik-Teknik Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah dalam Rangka Meningkatkan Profesional Guru di MIN 2 Polanharjo Klaten**

Ruang lingkup supervisi akademik ada dua, yaitu teknik individual dan teknik kelompok: (a) Teknik individual, pelaksanaan supervisi perorangan terhadap dosen/guru/instruktur. Kepala sekolah sebagai supervisor berhadapan dengan dosen/guru/instruktur sehingga diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik individual mencakup kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri. (b) Teknik Kelompok, pelaksanaan supervisi dengan cara melaksanakan program yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Teknik ini dosen/guru mempunyai masalah/kebutuhan/kelemahan-kelemahan yang sama kemudian dikelompokkan atau dikumpulkan bersama dianalisis sesuai kebutuhan. Ditindaklanjuti dengan memberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi (RISKI 2019).

Hasil dari wawancara dengan kepala madrasah, terungkap bahwa teknik-teknik pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Klaten Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dilakukan melalui pertemuan individual dan pertemuan kelompok. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan kepala madrasah, dimana kepala madrasah ST, (2023) mengatakan: “Teknik pelaksanaan supervisi akademik di madrasah kami dilakukan melalui teknik pertemuan individual dan teknik kelompok. Teknik individual meliputi: observasi kelas, kunjungan kelas, percakapan pribadi. Teknik bersifat kelompok meliputi antara lain: rapat supervisi, diskusi kelompok, tukar-menukar pengalaman, dan kegiatan di kelompok kegiatan guru (KKG) atau pusat kegiatan guru (PKG).”

Berdasarkan keterangan tersebut terungkap bahwa kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru, kepala madrasah menggunakan teknik supervisi akademik meliputi: pertemuan kelompok, dan pertemuan individual. Pertemuan individual antara lain: Kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, dan menilai diri sendiri. Pertemuan kelompok terdiri dari: Pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat supervisi, studi kelompok antar guru, diskusi, tukar menukar pengalaman.

Keterbukaan dan demokratis juga dilakukan di SMK hasil penelitian Djuhartono Dalam tugas supervisor melaksanakan tiga hal, yaitu pembinaan, pemantauan dan penilaian. Proses persiapan, guru sudah mengetahui jadwal observasi berdasarkan informasi yang didapat dan menyepakati walaupun ditengah pelaksanaan supervisi masih ada kekurangan/kendala (Djuhartono et al. 2021). Begitu juga hasil riset Isbianti & Andriani, (2021), pelaksanaan supervisi akademik di SMPN Klaten merencanakan supervisinya dan melibatkan guru dalam prosesnya. Yaitu sebelum pelaksanaan supervisi, kepala sekolah mengkonfirmasi ketersediaan guru untuk disupervisi dan menentukan jadwal secara kesepakatan bersama. Walaupun demikian, hasil supervisi menunjukkan bahwa terlaksananya membimbing guru menyusun silabus tiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku masih rendah.

### **Hambatan-Hambatan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di MIN 2 Polanharjo Klaten**

Adanya supervisi akademik diharapkan memperbaiki kinerja mengajar pendidik dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Program supervisi akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil mengajar supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan

profesionalisme guru (Suhayati 2013). Hasil penelitian Suwartini, (2017) menjelaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru SD Negeri Purwakarta. Dijelaskan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru adalah peran kepala sekolah yang optimal sebagai supervisor dan guru secara kritis selalu mencari dan aktif memperbaiki diri mengembangkan potensinya untuk lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru yaitu pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru.

Pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah di MI Negeri 2 Klaten Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten mengalami hambatan baik dari pihak guru yang akan di supervisi maupun di pihak kepala madrasah sendiri sebagai supervisor. Hasil wawancara kepala madrasah terungkap, kepala madrasah ST (2023) mengatakan: “Supervisi akademik yang saya laksanakan mengalami hambatan karena disebabkan: (1) pengetahuan yang saya miliki tentang pemahaman konsep supervisi sangat terbatas, (2) sebagian besar guru belum memahami konsep supervisi akademik, sehingga guru kurang mendapat dukungan untuk bisa membantu pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah, (3) beban tugas kepala madrasah terlalu padat”. Sedangkan menurut guru SY, (2023) pengajar kelas III dan NH, (2023) pengajar kelas IV, menjelaskan “hambatan supervisi dari pihak guru, yaitu adanya guru yang membatasi pengembangan diri karena usia mendekati masa pensiun dan kurangnya kesadaran sebagian guru tentang pentingnya administrasi pembelajaran (yang penting mengajar)”.

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan program supervisi akademik di MI Negeri 2 Klaten Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten mengalami hambatan baik dari pihak guru yang akan disupervisi maupun pihak kepala madrasah. Hambatan itu yang menjadikan tidak tercapainya profesionalisme guru sebab apabila guru menutup diri tidak mau menambah wawasan dan tidak bergerak menyesuaikan perkembangan zaman maka peserta didik juga akan mengalami kesukaran dalam penyesuaian dengan lingkungan. Pelaksanaan supervisi dalam lembaga pendidikan masih ada kendala baik dalam teknik penyampaian maupun intensitas sehingga kepala sekolah masih melaksanakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran (RISKI 2019). Sebagaimana penelitian Muh. Muchlis dan Putra, (2022), upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi pendidikan dilakukan dengan pendekatan langsung. Kendala kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi adalah sedikitnya waktu yang dimiliki kepala madrasah sehingga tidak maksimal. Supervisi akademik terlaksana faktor pendukung juga sangat mempengaruhi, seperti kepedulian yang tinggi dari kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi, adanya motivasi yang tinggi dari guru, dan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan supervisi akademik (Marhawati 2019).

Padahal kriteria guru profesional memiliki kapasitas kemampuan profesional sebagai pendidik sebagaimana menurut Jerry H. Makawimbang, dalam Leniwati & Arafat, (2017) yaitu: menegaskan bahwa guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.

## **Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Guna Meningkatkan Profesional Guru di MIN 2 Polanharjo Klaten**

Adapun ada lima langkah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam strategi *collaborative* untuk melakukan pembinaan profesionalisem guru, yaitu antara lain: (a) Pembina mempresentasikan persepsinya mengenai sesuatu yang dijadikan sebagai sasaran pembinaan. (b) Pembina mempertanyakan kepada guru mengenai sesuatu yang dijadikan sebagai sasaran pembinaan. (c) Pembina mendengarkan guru. (d) Pembina dan guru mengajukan alternatif pemecahan masalah. (e) Pembina dan guru bernegosiasi atau berunding (Hasanah 2016).

Pelaksanaan program dan teknik pelaksanaan supervisi akademik dan hambatan yang ditemukan Kepala Madrasah melakukan supervisi di madrasahnyanya, perlu direkomendasikan dan ditindaklanjuti dari semua hasil supervisi yang telah didiskusikan dengan guru sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah, dimana Kepala Madrasah ST (2023) mengatakan : “Menurut pandangan saya sebagian besar guru telah berusaha untuk memajukan dan meningkatkan kegiatan proses pembelajaran siswa, buktinya sebagian besar guru telah menyusun program, merumuskan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mereka masuk ke ruang kelas, mereka telah mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran walaupun apa yang mereka lakukan masih sebatas ATM (amati tiru dan modifikasi). mereka menyadari bahwa pembelajaran yang didukung dengan perangkat pembelajaran hasilnya akan lebih baik.”

Berdasarkan keterangan di atas, Kepala Madrasah telah memperoleh data dari hasil pengamatan tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas, program yang telah dirumuskan, mereka telah mempersiapkan semua perangkat pembelajaran sebelum memasuki ruang kelas walau masih sebatas ATM (amati tiru dan modifikasi) ini termasuk langkah inovatif guru di madrasah tersebut. Umpan balik dari supervisi akademik menurut penjelasan salah satu guru, AG (2023) terlihat dari prestasi siswa yang mendapat emas maupun perunggu ketika mengikuti lomba tingkat provinsi. Namun, dalam *output* kelulusan dan prestasi akademik siswa dalam sekolah belum terlihat. Lebih tepatnya setelah supervisi akademik tidak menelusuri kepada hal itu.

Di MIN 2 Polanharjo Klaten walaupun sudah dilaksanakan supervisi akademik belum sepenuhnya mencapai program supervisi akademik yang baik berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru menurut Djam'an Satori dalam Suhayati, (2013) dalam point kemampuan menilai proses dan hasil belajar; kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur dan terus menerus; kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien untuk menyelesaikan program-program belajar murid. Berbeda dengan hasil penelitian Novianti (2015) menjelaskan supervisi akademik di SD N 6 Bengkulu berjalan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan, materi yang dibina, hasil pelaksanaan dan umpan balik dari pelaksanaan supervisi akademik sehingga kinerja guru meningkat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik di MIN 2 Klaten, yaitu sebagai berikut penyusunan program supervisi dilakukan pada setiap awal tahun pengajaran melalui kegiatan rapat dengan melibatkan guru. Supervisi dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh tim pelaksana supervisi. Teknik supervisi yang digunakan adalah teknik individual dan kelompok meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi, diskusi sebagai proses



kelompok, pertukaran penukaran pengalaman, diskusi dan seminar. Evaluasi supervisi dilakukan pada setiap akhir semester. Hasil evaluasi akan dipertahankan dan ditingkatkan apabila sudah mencapai tujuan, sedangkan kekurangan akan dianalisis dan mengadakan perbaikan-perbaikan dalam penyusunan program pada tahun berikutnya. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi adalah guru yang menanggapi secara positif tentang pelaksanaan supervisi, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan guru dan kepala madrasah dengan guru. Faktor penghambat adalah kurangnya pemahaman guru tentang supervisi sehingga tidak mendapatkan kesempatan membantu pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah, guru tidak memiliki waktu pelaksanaan supervisi yang disebabkan karena sakit, izin, dan mengikuti pelatihan, adanya guru yang bersikap membatasi diri karena usia maupun kemampuan di bidang IT dan kesibukan kepala madrasah. Dari hasil supervisi akademik, *output* kelulusan dan prestasi akademik siswa di MIN 2 Polanharjo Klaten belum terlihat. MIN 2 Polanharjo Klaten belum menelusuri kepada prestasi akademik siswa di dalam sekolah. Yang terlihat adalah prestasi siswa yang mendapat emas maupun perunggu ketika mengikuti lomba tingkat provinsi. Dan umpan balik supervisi di MIN 2 Polanharjo Klaten belum sepenuhnya mencapai program supervisi akademik yang baik berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru menurut Djam'an Satori.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azyanti, Sri. 2018. *Motivasi Kepala Sekolah*. Yudha English Gallery.
- Djuhartono, Tjipto, Ulfiah Ulfiah, Hanafiah Hanafiah, And Deti Rostini. 2021. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan." *Research And Development Journal Of Education* 7 (1): 101. <https://doi.org/10.30998/Rdje.V7i1.9147>.
- Endang Palupi, Bukman Lian, And Artanti Puspita Sari. 2021. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru." *Cahaya Pendidikan* 7 (1): 51–62.
- Hasanah, Siti Nurhidayatul. 2016. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Edukasi* 4 (2): 366–85.
- Isbianti, Pandit, And Dwi Esti Andriani. 2021. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Klaten Jawa Tengah." *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 3 (1): 75–85. <https://doi.org/10.21831/Jump.V3i1.39020>.
- Istikomah, Istikomah. 2018. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 5 (2): 26–53. <https://doi.org/10.51311/Nuris.V5i2.107>.
- Leniwati, Leniwati, And Yasir Arafat. 2017. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru." *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2 (1): 106–14. <https://doi.org/10.31851/Jmksp.V2i1.1158>.
- Lorensius, Zaenab Hanim, And Warman. 2022. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Smk Katolik Kota Samarinda." *Attractive: Innovative Education Journal* 4 (2): 2685–6085.

- Marhawati, Besse. 2019. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif." *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 4 (1): 71–76. <https://doi.org/10.17977/Um025v4i22020p071>.
- Novianti, Herna. 2015. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Manajer Pendidikan* 9 (2): 350–58.
- Priyambodo, Pebriana. 2023. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru." *Tirai: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1): 34–58. <https://doi.org/10.28944/Afkar.V5i1.135>.
- Putra, Muh. Muchlis Dan Hedy Ramadhan. 2022. "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Alignment: Journal Of Administration And Educational Management* 5 (1): 49–58. <https://doi.org/10.31539/Alignment.V5i1.3776>.
- Qiftiyah, Maratul, Rina Rahmi, And Septika Laily Anti. 2020. "Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru." *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management* 3 (1): 1–9.
- Riski, Aulia. 2019. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Aulia Riski."
- Suhayati, Iis. 2013. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru." *Jurnal Administrasi Pendidikan Upi* 17 (1): 86–95.
- Surani, Surani, Annisa Saputri, And Mustamin Mustamin. 2022. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara." *Education And Learning Journal* 3 (1): 45. <https://doi.org/10.33096/Eljour.V3i1.149>.
- Suwartini, Erni Agustina. 2017. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 24 (2): 62–70.
- Syamsul, Herawati. 2017. "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp)." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1 (2): 275–89. <https://doi.org/10.24252/Idaarah.V1i2.4271>.